

## BAB V

### ASPEK KEUANGAN

#### A. Metode Pencatatan

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pencatatan keuangan suatu bisnis serta pencatatan akuntansi secara sistematis, sebab akan dibutuhkan untuk laporan keuangan kepada pemilik bisnis. Dalam pencatatan keuangan memiliki 2 metode yaitu cash basis dan accrual basis, yang akan dijelaskan dibawah ini :

##### 1. Cash Basis

Menurut **Munawir, (2011:68)**: “metode pencatatan kas basis merupakan proses pencatatan akuntansi, dimana transaksi dicatat pada saat diterima secara kas atau pada saat pengeluaran kas.” Dalam pencatatan ini akan memakan waktu jika harus menunggu pengeluaran kas baru bisa dibuat pencatatan akuntansi.

##### 2. Accrual Basis

Basis akrual menurut **Bastian, (2005:123)**: “mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau pada saat perolehan.” Pencatatan akuntansi ini sudah bisa diaplikasikan dana tersebut sudah diterima atau belum secara tunai baik itu berupa uang ataupun kas kas tersebut.

Pemilik bisnis yang mana penulis akan memilih menggunakan metode *accrual basis* karena pencatatan ini lebih cermat dengan cara yang lebih efektif dan cocok untuk bisnis *Himalaya Outdoor Sport Cleaning*. Penerapan metode tersebut akan membantu dalam transaksi yang transparan jadi transaksi penjualan barang atau jasa sudah dapat

diakui menjadi pendapatan bisnis walaupun kas belum masuk sekalipun yang akan diserahkan kepada pemilik bisnis ini sendiri. Ketentuan pada metode accrual basis ini bisa dipertanggung jawabkan sebab penggunaan tata cara yang jelas dan sistematis dalam membuat laporan keuangan.

## **B. Capital Expenditure**

Suatu bisnis mempunyai biaya yang harus dipersiapkan dari satu periode akuntansi untuk jangka waktu yang panjang untuk tetap berjalannya bisnis. Capital Expenditure yakni dana yang dibelanjakan dengan maksud mencukupi aset yang dimiliki untuk mengembangkan efisiensi operasional berupa kapasitas produktif aset, serta menanggihkan masa manfaat aset pasti. Beban biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah dan total yang cukup besar berupa material. Mengenai sebuah aset yang dimiliki oleh suatu badan usaha akan konstan terbagi menjadi 2 jenis aset yaitu aset berwujud (*tangible*) dan aset tidak berwujud (*intangible*).

Dalam hal ini penulis akan memanfaatkan penggunaan metode dalam penghitungan akuntansi untuk aset yang berwujud maupun tidak berwujud. Seterusnya terdapat beberapa ketentuan dalam menghitung beban penyusutan. Dibawah ini merupakan metode – metode dalam penghitungan diantaranya :

1. Metode garis lurus
2. Metode saldo menyusut

Maka penyusutan yaitu anggaran aset yang sudah pasti yang dikenakan untuk proses akuntansi serta alokasi anggaran dana melalui beberapa metode yang dilakukan untuk penyusutan sesuai kebijakan suatu bisnis. Beberapa tata cara penyusutan yang

dipergunakan dalam riset saldo penyusutan ini merupakan tata cara garis lurus dan menggunakan penyusutan dalam kurun waktu 5 tahun.

### 1. Tangible Investment

Satu investasi yang memiliki bentuk dan berwujud nyata diartikan sebagai *tangible investment*. Sebagaimana telah dijelaskan oleh **Marisi, (2013:2)**: “Aset tetap atau aset berwujud merupakan aset yang memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas pada masa – masa yang akan datang”. Dalam menentukan aset berwujud berarti berupa barang-barang yang dapat terlihat atau sesuatu nyata yang berbentuk, masing-masing aset yang ada dalam rincian perlu dicermati dari umur ekonomis berdasarkan jenis sebagai berikut :

**Tabel 5. 1 Tarif dan Masa Manfaat Penyusutan Fiskal**

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,50%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan Permanen			
Tidak Permanen	20 tahun	5%	
	10 tahun	10%	

Sumber : [pajak.go.id/id/id/penyusutan-dan-amortisasi](http://pajak.go.id/id/id/penyusutan-dan-amortisasi)

Tabel 5. 2 Tangible investment

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total	Umur	Tarif Metode Garis Lurus	Depresiasi
1	Laundry Machine	2	Rp 4.000.000	Rp 8.000.000	4	25%	Rp 2.000.000
2	Setrika	4	Rp 120.000	Rp 480.000	4	25%	Rp 120.000
3	Air Conditioner	1	Rp 2.200.000	Rp 2.200.000	4	25%	Rp 550.000
4	Blower	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	4	25%	Rp 1.250.000
5	Komputer	2	Rp 5.200.000	Rp 10.400.000	4	25%	Rp 2.600.000
6	Printing Set	2	Rp 5.000.000	Rp 10.000.000	4	25%	Rp 2.500.000
7	Rak Besi	2	Rp 500.000	Rp 1.000.000	4	25%	Rp 250.000
8	Kursi Tempat Tunggu	5	Rp 125.000	Rp 625.000	4	25%	Rp 156.250
9	Meja Folding	3	Rp 270.000	Rp 810.000	4	25%	Rp 202.500
10	Meja & kursi Kasir	1	Rp 550.000	Rp 550.000	4	25%	Rp 137.500
11	Lemari & Rak Laundry	1	Rp 560.000	Rp 560.000	4	25%	Rp 140.000
12	Exhaust Fan	4	Rp 350.000	Rp 1.400.000	4	25%	Rp 350.000
13	Handphone	1	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000	4	25%	Rp 400.000
14	Kulkas	1	Rp 1.900.000	Rp 1.900.000	4	25%	Rp 475.000
15	Timbangan Digital 30kg	1	Rp 505.000	Rp 505.000	4	25%	Rp 126.250
16	Sikat Pembersih Noda 1 Paket	2	Rp 150.000	Rp 300.000	4	25%	Rp 75.000
17	Gas LPG 12kg	2	Rp 225.000	Rp 450.000	4	25%	Rp 112.500
18	Keranjang Laundry	6	Rp 25.000	Rp 150.000	4	25%	Rp 37.500
19	Printer Kasir (MOKA)	1	Rp 425.000	Rp 425.000	4	25%	Rp 106.250
20	Kursi Sofa Bed Set Custom	2	Rp 2.200.000	Rp 4.400.000	4	25%	Rp 1.100.000
21	Kursi Kayu	6	Rp 175.000	Rp 1.050.000	4	25%	Rp 262.500
23	Meja Kayu	3	Rp 150.000	Rp 450.000	4	25%	Rp 112.500
24	Kelengkapan Kantor	1	Rp 250.000	Rp 250.000	4	25%	Rp 62.500
25	Gelas Takar	3	Rp 27.000	Rp 81.000	4	25%	Rp 20.250
26	Seragam Karyawan	6	Rp 150.000	Rp 900.000	4	25%	Rp 225.000
27	Speaker	1	Rp 1.450.000	Rp 1.450.000	4	25%	Rp 362.500
28	Hanger	50	Rp 1.550	Rp 77.500	4	25%	Rp 19.375
29	Meja Setrika	3	Rp 11.000	Rp 33.000	4	25%	Rp 8.250
30	Banner	2	Rp 95.000	Rp 190.000	4	25%	Rp 47.500
31	Jam Dinding	1	Rp 30.000	Rp 30.000	4	25%	Rp 7.500
32	Ember	4	Rp 42.000	Rp 168.000	4	25%	Rp 42.000
33	Botol Sprayer	4	Rp 50.000	Rp 200.000	4	25%	Rp 50.000
34	TV 32 inch	2	Rp 1.995.000	Rp 3.990.000	4	25%	Rp 997.500
35	Tiang Hanger Custom	1	Rp 450.000	Rp 450.000	4	25%	Rp 112.500
36	Selang Cuci	1	Rp 50.000	Rp 50.000	4	25%	Rp 12.500
Total Investasi				Rp 60.124.500	Total Depresiasi		Rp 15.031.125

Sumber : Data diolah penulis, 2022

## 2. Intangible Investment

Aset berikut ini ialah bentuk aset investasi yang berbeda dari *tangible investment*, dari pengertiannya aset *intangible Investment* adalah suatu aset yang tidak ada wujudnya namun sanggup untuk memanifestasikan produk atau jasa bagi suatu

badan usaha. Mengikuti dari pengertian salah satu ahli **Lekok, (2011:2)**: menjelaskan “Intangible aset adalah aset yang tidak berwujud secara fisik dan dihasilkan sebagai akibat dari sebuah kontrak hukum, ekonomi, sosial”. Dari pengertian diatas makan dapat dipersingkat bahwa aset ini bersangkutan dengan dokumen yang dapat memberikan keuntungan kekayaan berwujud. Pada *intangible investment* di perusahaan *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* yaitu perizinan. Berikut apabila dipersembahkan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 5. 3 Intangible Investment**

No.	Keterangan	Harga	Jumlah	Total	Umur Ekonomis	Amortization (Rp)
1.	Perizinan	6.000.000	1	6.000.000	4	1.500.000
Total				6.000.000		1.500.000

Sumber : Data diolah penulis, 2022

### 3. Working Capital

*Working Capital* dalam perusahaan biasa digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional dalam kegiatan bisnis sehari - hari. Menurut **Sawir, (2005:129)**: “Modal kerja adalah keseluruhan aktivitas lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional”. Berikut ini merupakan Working Capital yang mampu bisnis *Himalaya Outdoor Sport Cleaning*, yaitu :

**Tabel 5. 4 Working Capital**

Current Asset		Current Liability	
Nama Barang	Amount (Rp)	Nama Barang	Amount (Rp)
Cash	Rp 272.510.000	Gaji Karyawan	Rp 148.320.000
		Uang Dimuka	Rp 10.000.000
		Piutang	Rp 20.000.000
		Bahan Operasional	Rp 19.325.000
<b>Total</b>	<b>Rp 272.510.000</b>		<b>Rp 197.645.000</b>

Sumber : Data diolah penulis, 2022

$$\text{WORKING CAPITAL} = \text{Curret Asset} - \text{Current Liability}$$

$$= \text{Rp}272.510.000 - \text{Rp}197.645.000$$

$$= \text{Rp}74.865.000$$

Jadi kesimpulannya dari working capital yang dipunyai oleh bisnis *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* adalah Rp74.865.000. Jumlah *Working Capital* tersebut akan diperlukan untuk dana operasional bisnis dan penentuan bahwa bisnis ini memadai untuk dijalankan karena hasil dari *Working Capital* cukup biayanya. *Cash Flow* yang akan dimiliki oleh bisnis *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* sebagai berikut :

**Tabel 5. 5 Investment Structure**

Investment Structure	Amount (Rp)	Nilai Pajak	Depreciation/Amortization	
Sewa Bangunan	Rp 15.000.000	—	Rp 15.031.125	Depreciation
Operational Equipment	Rp 60.124.500	—	Rp 1.500.000	Amortization
Working Capital	Rp 74.865.000	—		
Gaji Karyawan	Rp 148.320.000	—		
Perizinan	Rp 6.000.000	—		
<b>Total Rp</b>	<b>Rp 304.309.500</b>	<b>Total Rp</b>	<b>Rp 16.531.125</b>	

Sumber : Data diolah penulis, 2022

### C. Time Value Of Money

Nilai waktu uang atau *time value of money* ialah suatu konsep yang didasarkan atas perhitungan bahwa uang yang tersedia saat ini lebih berharga daripada masa yang akan datang. Nilai waktu uang ini diperlukan oleh manajer keuangan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Pertimbangan pokok dalam menentukan investasi berdasarkan kepada berapa nilai sekarang (present value) dari uang yang kita peroleh dimasa mendatang atau berapa nilai uang masa mendatang (future value) dari jumlah yang kita investasikan saat ini. Istilah yang sering digunakan dalam nilai waktu uang adalah sebagai berikut :

**Pv = Present Value (Nilai Sekarang)**

**Fv = Future Value (Nilai yang akan datang)**

**i = Interest**

**C = Cash Value**

**n = Period**

#### 1. Present Value

*Present value* atau perhitungan nilai sekarang yaitu menghitung nilai uang yang akan datang berdasarkan nilai sekarang. Rumusnya :

$$PV = \frac{Cn}{(1+i)^n}$$

Berdasarkan hasil pencatatan laporan income statement, pendapatan yang akan didapatkan perusahaan dalam waktu 5 tahun mendatang adalah Rp2.366.992.556 dengan bunga 11% sehingga :

$$PV = \frac{2.366.992.556}{(1+11\%)^5}$$

$$PV = 1.404.659.994$$

Dari hasil perhitungan rumus diatas yang sudah diakumulasi dengan bunga yang sesuai dengan peraturan pemerintah, maka nilai uang milik bisnis *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* saat ini adalah Rp1.404.659.994

## 2. Future Value

*Future Value* atau disebut juga nilai uang mendatang adalah nilai uang yang diterima di masa mendatang dari sejumlah modal yang di investasikan dengan tingkat waktu tertentu. Rumusnya :

$$FV = PV \times (1+i)^n$$

$$FV = PV \times (1+i)^n$$

$$FV = Rp304.309.500 \times (1 + 0.11)^5$$

$$= Rp304.309.500 \times 1,6851$$

$$= Rp512.791.938$$

Jadi nilai uang yang akan didapat pada 5 tahun mendatang sebesar Rp512.791.938

## D. Pendanaan Investasi

Pendanaan investasi ialah salah satu cara yang dapat digunakan oleh bisnis demi meraih sejumlah modal awal untuk biaya operasional bisnis ataupun hanya sekedar modal tambahan yang dapat dialokasikan ke berbagai bidang demi kelangsungan bisnis untuk jangka waktu yang panjang. *Himalaya Outdoor Sport*



*Cleaning* mendapatkan dua sumber modal baik itu dari modal sendiri dan peminjaman dari bank yang akan dijelaskan dibawah ini :

#### 1. Owner's Equity

Modal sendiri adalah sejumlah uang yang di investasikan oleh pemilik bisnis yang dapat digunakan untuk dana awal membangun suatu bisnis. modal ini biasanya berasal dari dana cadangan, harta simpanan, uang yang siap untuk bisnis ataupun hasil kekeyaan perseorangan dengan tanggungan resiko pribadi.

#### 2. Debit

Bank loan bisa diartikan sebagai dana pinjaman yang dilakukan oleh suatu badan usaha kepada pihak bank dengan jaminan barang atau benda yang ada wujudnya dan akan dikembalikan sesuai kesepakatan kedua belah pihak sesuai tempo waktu tertentu. Untuk peminjaman uang pihak bank biasanya menetapkan jumlah minimum serta maksimum peminjaman dan bunga yang harus dibayarkan pada peminjaman tersebut.

Penulis sebagai pemilik perusahaan akan mendanai bisnis ini untuk kegiatan operasional dalam membuat produk pelayanan jasa dengan modal sendiri sebesar 40% dan dana peminjaman dari bank sebesar 60% dengan bunga yang dibebankan sebesar 10% selama 5 tahun. Dalam kurun waktu satu tahun total investasi yang diperlukan adalah Rp304.309.500. Dan apabila disajikan dalam bentuk tabel maka akan menjadi berikut :

**Tabel 5. 6 Debt To Equity Ratio**

Debt to Equity Ratio	
Bank Loan; (40%) : i=10%	Rp 121.723.800
Owner's Capital (60%)	Rp 182.585.700
Year	Pva
1	0.9091
2	0.8264
3	0.7513
4	0.6830
5	0,6209
IF	3,7908

$$\text{PMT} = \frac{\text{Amount Loan}}{\text{Pva}}$$

$$= \frac{121.723.800}{3,7908}$$

$$= 32.110.432$$

$$\text{Amount Loan} = 121.723.800$$

$$\text{Tenor} = 5 \text{ Tahun}$$

Keterangan :

PMT : Pembayaran per periode

Pva : Nilai sekarang dan anuitas

Amount Loan : Jumlah Pinjaman.

**Tabel 5. 7 Loan Installment Schedule**

Year	ANNUITET	LOAN INTEREST	PRINCIPAL INSTALLMENT (CICILAN POKOK)	LOAN BALANCE (SALDO PINJAMAN)
		BUNGA PINJAMAN		Rp121.723.800
1	Rp32.110.432	Rp12.172.380	Rp19.938.052	Rp101.785.748
2	Rp32.110.432	Rp10.178.575	Rp21.931.857	Rp79.853.891
3	Rp32.110.432	Rp7.985.389	Rp24.125.043	Rp55.728.848
4	Rp32.110.432	Rp5.572.885	Rp26.537.547	Rp29.191.301
5	Rp32.110.432	Rp2.919.130	Rp29.191.302	Rp1
<b>Total</b>	<b>Rp160.552.160</b>	<b>Rp38.828.359</b>	<b>Rp121.723.801</b>	

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Jadi untuk peminjaman bank bisnis *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* ini akan mengangsur pembayaran dalam jangka period 5 tahun sebesar Rp160.550.160 dan diambil rata-rata berdasarkan bunga bank berulah untuk besaran per bulannya akan diangsur sebesar Rp2.675.869.

### **E. Penentuan Titik Impas Dan Laba Yang Diharapkan**

Sebuah bisnis yang akan dibuat tentunya melalui pertimbangan yang baik dilakukan oleh penulis, baik dari segi keuntungan dan kerugian dalam operasional. Pendapatan suatu bisnis harus bisa untuk menutupi modal usaha dalam membuat prosuk pelayanan jasa. Dibawah ini akan dijelaskan oleh penulis beberapa aspek dalam penentuan titik impas dan laba yaitu :

#### **1. Fixed Cost; Variable Cost; Mix Cost**

Biaya tetap adalah biaya Fixed Cost atau biaya tetap merupakan biaya yang tidak terpengaruhi oleh naik turunnya suatu produksi. Meskipun produksi sedang melonjak, biaya yang diperlukan tidak akan naik begitupun sebaliknya apabila

produksi turun maka biaya tidak akan turun. Variable Cost atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh naik turunnya suatu produksi.

Menurut pendapat ahli **Carter (2005:43)**: “Biaya variable ialah jumlah total yang bisa berubah sesuai dengan perubahan aktivitas perusahaan dalam rentang yang cukup relevan, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang konstan, tidak berubah dalam periode waktu tertentu”. Sedangkan *mixed cost* adalah gabungan antara *fixed cost* dan *variable cost* yang dimana biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan biaya tetap, dalam artian memiliki komponen yang meningkat atau menurun dengan tingkat aktivitas. *Mixed Cost* juga disebut sebagai biaya semivariabel atau semitetap. Jika perusahaan dapat menekan biaya tetap dan tidak tetap dapat mempengaruhi keuntungan bagi perusahaan. Berikut ini merupakan tabel fixed cost; variable cost; mix cost yang telah direncanakan dalam satu tahun oleh bisnis yaitu :

**Tabel 5. 8 Fixed Cost, Variable Cost, Mixed Cost**

Nama	Fixed Cost	Variable Cost	Mixed Cost
Gaji Karyawan	Rp 148.320.000	—	—
Sewa Bangunan	Rp 15.000.000	—	—
Wifi	Rp 3.600.000	—	—
Marketing	Rp 18.000.000	—	—
Transportasi	Rp 4.680.000	—	—
Biaya Engineer & Energi	Rp 14.040.000	—	—
Depreciation	Rp 15.031.125	—	—
Amortization	Rp 1.500.000	—	—
Loan Interest	Rp 7.765.672	—	—
Supplies	—	Rp 750	—
Plastik Kemas	—	Rp 350	—
<b>Total</b>	<b>Rp 227.936.797</b>	<b>Rp 1.100</b>	

Sumber : Data diolah penulis, 2022

## 2. Break Even Point (BEP)

Penentuan titik impas atau *Break Even Point* adalah hitungan setara baik bisnis tersebut tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian namun hasil seimbang antara jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu bisnis. Di bawah ini akan dihitung *Break Even Point* dengan menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Break Even Point/Unit} &= \frac{\text{Biaya Tetap (Fixed Cost)}}{\text{Price} - \text{Variable Cost}} \\
 &= \frac{\text{Rp}227.936.797}{10.000 - 1.100} \\
 &= \frac{\text{Rp}227.936.797}{8.900} \\
 &= 25.704 \text{ Kg}
 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan titik impas dalam penjualan maka bisnis harus dapat menjual 25.704 Kg dalam satu tahun, pada produksi jasa pelayanan pencucian *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* untuk mendapatkan titik impas bisnis ini harus memproduksi 71 Kg perharinya.

## 3. Cost Volume Profit

Analisis Cost Volume Profit membantu pengambil keputusan memahami pengaruh perubahan volume penjualan, harga, dan biaya variabel pada laba entitas dengan menganggap biaya tetap sebagai tidak dapat diubah. Analisis *cost volume profit* membantu dalam menentukan tingkat di mana semua biaya relevan dipulihkan, dan tidak ada untung atau rugi, yang juga disebut titik impas. Ini adalah titik di mana volume penjualan sama dengan total biaya (baik tetap maupun *variabel*). Analisis CVP

membantu dalam menentukan tingkat dimana semua biaya relevan dengan rumus berikut ini :

$$\text{Profit} = (\text{Harga Jual} \times \text{Quantity}) - (\text{Variable Cost Unit} \times \text{Quantity}) - \text{Fixed Cost}$$

$$248.200.000 = (10.000 \times Q) - (1.100 \times Q) - 227.936.797$$

$$10.000Q - 1.100Q = 248.200.000 - 227.936.797$$

$$Q = \frac{20.263.203}{8.900}$$

$$Q = 2.277 \text{ Kg}$$

Jadi untuk mendapatkan profit Rp248.200.000 per tahun, makan jasa pelayanan pencucian dan pembersihan *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* harus menambahkan sebanyak 2.277 Kg per tahun atau 7 Kg per hari demi mencapai laba yang diinginkan oleh bisnis ini.

## F. Identifikasi Cash Inflow & Outflow

### 1. Operating Budget

Operating budget atau biasa disebut dengan anggaran operasional yaitu menyusun laporan laba rugi dalam period waktu yang ditentukan demi mendapatkan hasil tertentu yang dilakukan oleh suatu bisnis. Laporan diperlukan untuk merencanakan perkiraan total penjualan pada masa yang akan datang dan dengan alasan berikut penulis membuat laporan laba rugi atau Project Income Statement untuk bisnis *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* sesuai dengan anggaran awal dalam jangka waktu 5 tahun mendatang yaitu :

**Tabel 5. 9 Project Income Statement**

Item	1st year	%	2nd Year	%	3rd Year	%	4th Year	%	5th Year	%
Revenue	Rp 428.366.000		Rp 449.784.300		Rp 472.273.515		Rp 495.887.191		Rp 520.681.550	
<b>Total revenue</b>	<b>Rp 428.366.000</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 449.784.300</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 472.273.515</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 495.887.191</b>	<b>100%</b>	<b>Rp 520.681.550</b>	<b>100%</b>
Cost of Sales										
Supplies	Rp 5.825.000	1%	Rp 6.116.250	1%	Rp 6.422.063	1%	Rp 6.743.166	1%	Rp 7.080.324	1%
Packing	Rp 13.500.000	3%	Rp 14.175.000	3%	Rp 14.883.750	3%	Rp 15.627.938	3%	Rp 16.409.334	3%
<b>Total Cost Of Sales</b>	<b>Rp 19.325.000</b>	<b>5%</b>	<b>Rp 20.291.250</b>	<b>5%</b>	<b>Rp 21.305.813</b>	<b>5%</b>	<b>Rp 22.371.103</b>	<b>5%</b>	<b>Rp 23.489.658</b>	<b>5%</b>
Operating expenses										
Gaji karyawan	Rp 148.320.000	35%	Rp 148.320.000	33%	Rp 148.320.000	31%	Rp 148.320.000	30%	Rp 148.320.000	28%
Engineer & Energy	Rp 14.040.000	3%	Rp 14.040.000	3%	Rp 14.040.000	3%	Rp 14.040.000	3%	Rp 14.040.000	3%
Marketing	Rp 18.000.000	4%	Rp 18.000.000	4%	Rp 18.000.000	4%	Rp 18.000.000	4%	Rp 18.000.000	3%
Transport & Internet	Rp 8.280.000	2%	Rp 8.280.000	2%	Rp 8.280.000	2%	Rp 8.280.000	59%	Rp 8.280.000	2%
<b>Total Operating Expenses</b>	<b>Rp 188.640.000</b>	<b>44%</b>	<b>Rp 188.640.000</b>	<b>42%</b>	<b>Rp 188.640.000</b>	<b>40%</b>	<b>Rp 188.640.000</b>	<b>38%</b>	<b>Rp 188.640.000</b>	<b>36%</b>
<b>Gross Operating Profit</b>	<b>Rp 220.401.000</b>	<b>51%</b>	<b>Rp 240.853.050</b>	<b>54%</b>	<b>Rp 262.327.703</b>	<b>56%</b>	<b>Rp 284.876.088</b>	<b>57%</b>	<b>Rp 308.551.892</b>	<b>59%</b>
<b>Net Operating Profit</b>	<b>Rp 220.401.000</b>	<b>51%</b>	<b>Rp 240.853.050</b>	<b>54%</b>	<b>Rp 262.327.703</b>	<b>56%</b>	<b>Rp 284.876.088</b>	<b>57%</b>	<b>Rp 308.551.892</b>	<b>59%</b>
Fix Charges										
Amortization	Rp 1.500.000	0.3%	Rp 1.500.000	0.3%	Rp 1.500.000	0.3%	Rp 1.500.000	0.3%	Rp 1.500.000	0.3%
Depreciation	Rp 15.031.125	4%	Rp 15.031.125	6%	Rp 15.031.125	3%	Rp 15.031.125	3%	Rp 15.031.125	3%
Loan Interest	Rp 7.765.672	2%	Rp 7.765.672	2%	Rp 7.765.672	2%	Rp 7.765.672	2%	Rp 7.765.672	1%
Sewa Bangunan	Rp 15.000.000	4%	Rp 15.000.000	3%	Rp 15.000.000	3%	Rp 15.000.000	3%	Rp 15.000.000	3%
<b>Total Fixed Charges</b>	<b>Rp 39.296.797</b>	<b>9%</b>	<b>Rp 39.296.797</b>	<b>9%</b>	<b>Rp 39.296.797</b>	<b>8%</b>	<b>Rp 39.296.797</b>	<b>8%</b>	<b>Rp 39.296.797</b>	<b>8%</b>
<b>Profit Before Income Tax</b>	<b>Rp 181.104.203</b>	<b>42%</b>	<b>Rp 201.556.253</b>	<b>45%</b>	<b>Rp 223.030.906</b>	<b>47%</b>	<b>Rp 245.579.291</b>	<b>50%</b>	<b>Rp 269.255.095</b>	<b>52%</b>
<b>Income Tax</b>	<b>Rp 2.141.830</b>	<b>0.5%</b>	<b>Rp 2.248.922</b>	<b>0.5%</b>	<b>Rp 1.767.010</b>	<b>0.3%</b>	<b>Rp 1.847.328</b>	<b>0.5%</b>	<b>Rp 1.927.647</b>	<b>0.3%</b>
<b>Net Profit (Loss)</b>	<b>Rp 178.962.373</b>	<b>42%</b>	<b>Rp 199.307.332</b>	<b>44%</b>	<b>Rp 221.263.896</b>	<b>47%</b>	<b>Rp 243.731.963</b>	<b>49%</b>	<b>Rp 267.327.448</b>	<b>51%</b>

Sumber : Data diolah penulis, 2022

## 2. Cash Flow Projection

Cash flow Projection adalah rincian uang yang diharapkan masuk dan keluar dari bisnis termasuk menghitung pendapatan dan semua pengeluaran bisnis yang akan memberi bisnis gambaran yang jelas tentang berapa banyak uang tunai yang tersisa selama periode waktu tertentu. Pada dasarnya, perincian perkiraan piutang versus utang yang pada akhirnya memberikan gambaran tentang berapa banyak uang tunai yang diharapkan dimiliki bisnis pada akhir setiap bulan. Cara ini juga digunakan sebagai metode pelaporan untuk mengetahui perubahan pertambahan dan pengurangan dari arus kas. Dalam metode proyeksi aliran kas bermanfaat untuk penyaluran kredit sesuai yang telah digunakan yang bersifat naik turun atau fluktuatif dimana bisnis pada bulan tertentu mengalami kelebihan dana dan pada bulan berikutnya mengalami penurunan dana yang besar. Penjualan beberapa usaha dimusim tertentu akan meningkat ketika

adanya suatu wabah atau pandemic yang membuat kebutuhan masker meningkat dan orang-orang beralih untuk menciptakan masker lalu menjualnya. Cash Flow Projection bisa disebut juga dengan payback period dan dibawah ini akan dijelaskan *Payback Periode* pada bisnis *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* dan *Cash Flow Projection* selama 5 tahun :

**Tabel 5. 10 Cash Flow Projection**

Cash Flow Projection	1st Year	2nd Year	3rd Year	4th Year	5th Year
Net Profit (Loss)	Rp 178.962.373	Rp 199.307.332	Rp 221.263.896	Rp 243.731.963	Rp 267.327.448
Depreciation	Rp 39.296.797	Rp 39.296.797	Rp 39.296.797	Rp 39.296.797	Rp 39.296.797
Operational Cash Flow	Rp 218.259.170	Rp 238.604.129	Rp 260.560.693	Rp 283.028.760	Rp 306.624.245

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Rumus Payback Periode :

$$\begin{aligned}
 \text{Payback Period} &= \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih tahun pertama}} \\
 &= \frac{304.309.500}{218.259.170} \\
 &= 1,4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus diatas, maka bisnis *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* untuk pengembalian modal investasi yang dikeluarkan akan *payback periode* dalam kurun waktu 1 tahun 4 bulan.



### 3. Pengaruh Makro Ekonomi

Ekonomi Makro merupakan pengaruh terhadap tenaga kerja, kestabilan harga suatu produk dan mempengaruhi produksi suatu bisnis. Ekonomi makro membahas keseluruhan yang berkaitan tentang ekonomi disuatu negara yang akan berdampak kepada pengusaha, perusahaan, ekonomi negara sebab harga jual nantinya akan berubah ubah tergantung dari *supply* serta *demand* dan juga untuk bahan-bahan yang akan mengalami kenaikan untuk produksi akan berbeda setiap tahunnya.

Bisnis *Himalaya Outdoor Sport Cleaning* mempunyai harapan untuk membuka lapangan pekerjaan yang luas yang berkompetensi pada bidang bisnis ini, tentunya hal tersebut akan cukup untuk membantu dalam permasalahan ekonomi makro sebab jika terjadi suatu pengangguran disuatu daerah itu akan menyebabkan ekonomi negara goyang yang disertai dengan kemiskinan semakin meluas. Dengan membangun bisnis yang baru dengan optimis penulis percaya akan terjadi ekspansi untuk bisnis baru ini jadi akan membantu untuk menstabilkan ekonomi di negara Indonesia.